

## HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANGGOTA UKM X UNIVERSITAS X

<sup>1</sup>Muhammad Syahrul\*, <sup>2</sup>Pratiwi Sakti

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

Email: [abcdeadcrew25@gmail.com](mailto:abcdeadcrew25@gmail.com)

---

### Abstrak

**Diterima**  
November 2021

Gaya Kepemimpinan Demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pemimpin dan anggotanya dan membuka kesempatan sama besar bagi para anggotanya untuk berpartisipasi lebih aktif sehingga dapat memunculkan motivasi untuk mencapai sebuah prestasi baik bagi organisasi maupun dirinya sendiri. Penelitian ini dilakukan pada anggota UKM X Universitas X dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah Teknik Purposive Non-Random Sampling. Sampel penelitian berjumlah 62 orang. Adapun data penelitian diperoleh dengan instrumen skala gaya kepemimpinan demokratis berdasarkan teori Lippits & White dan skala motivasi berprestasi berdasarkan teori MC Clelland. Uji penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi berprestasi dengan nilai korelasi sebesar  $r = 0,587$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ) yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi gaya kepemimpinan demokratis maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi.

**Diterbitkan**  
Desember 2021

**Kata kunci :** Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Berprestasi

---

---

### Abstract

*Democratic Leadership Style is the ability to influence others to want to work together to achieve the goals that have been set by means of various activities to be carried out jointly determined by the leader and its members and open equal opportunities for its members to participate more actively so that it can generate motivation to achieve an achievement, both for the organization and for themselves. This research is conducted on members of UKM X in University X by using correlational quantitative research methods. Purposive Non-Random Sampling is used in technique. The research sample amounted to 62 persons. The research data are obtained using the democratic leadership style scale instrument based on the Lippits & White theory and the achievement motivation scale based on the MC Clelland theory. The research tests is conducted by using correlation test. The results indicates that there is a relationship between democratic leadership style and achievement motivation with a correlation value of  $r = 0.587$ ;  $p = 0.000$  ( $p < 0.005$ ) which indicates that there is a significant relationship between democratic leadership style and achievement motivation. This shows that the higher the democratic leadership style, the higher the achievement motivation.*

**Keyword :** *Democratic Leadership Style, Achievement Motivation*

---

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini mahasiswa dituntut untuk meningkatkan

kualitas dirinya. Peningkatan kualitas diri pada mahasiswa ini merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Banyak cara yang mampu digunakan oleh mahasiswa dalam

meningkatkan kualitas dirinya yaitu dengan cara menuntut ilmu dan mengikuti UKM intra kampus. Namun, ketika berbicara mengenai UKM saat ini banyak dari setiap mahasiswa lebih banyak menggunakan waktu luang yang ada untuk melakukan berbagai kegiatan yang tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini mencerminkan masih kurangnya keinginan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam organisasi ataupun UKM yang disebabkan karena rendahnya motivasi berprestasi pada diri mereka. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan karena mahasiswa sekarang ini lebih berorientasi pada gaya hidup.

Penyebab dari kasus tersebut dapat dilihat dari pengenalan jiwa kepemimpinan serta pengenalan karakter dalam organisasi dan UKM yang masih kurang. Sesuatu yang dilakukan apabila bermanfaat tentu akan menjadikan seseorang mahasiswa dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya dan berusaha untuk mengembangkannya dalam waktu yang tak terbatas hingga hasil yang diinginkan tercapai yaitu meningkatkan kualitas dirinya. Bahkan hasil yang telah dicapai tidak akan membuatnya merasa puas jika apa yang dilakukannya masih kurang.

Mahasiswa sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi, dari zaman ke zaman memiliki banyak peran yang diyakini mampu membawa banyak perubahan bagi tatanan kehidupan sosial dalam membangun bangsa ini. Disadari atau tidak banyak istilah yang tersemat didalam kata mahasiswa itu sendiri, mulai dari istilah agent of change, agent of knowledge, social control dan banyak hal yang apabila masing-masing individu tersebut dapat melakukannya diharapkan terjadi perubahan didalam kampus kearah yang lebih baik. Pada dasarnya akademik di kampus merupakan tanggung jawab seluruh mahasiswa, walaupun tak dapat dipungkiri bahwa dosen bukanlah menjadi satu-satunya sumber untuk mendapatkan pendidikan atau ilmu, namun proses pembelajaran banyak didapatkan pada organisasi juga.

Atribut yang penting yang harus dimiliki mahasiswa adalah gaya kepemimpinan karena kepemimpinan itu dapat diartikan sebagai kemampuan di mana seseorang dapat memberikan motivasi kepada orang lain agar mau bekerja keras untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan atau organisasi. Kepemimpinan merupakan jenis kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar mau bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan

merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja mencapai tujuan dan saran (Parashakti, 2019).

Jiwa kepemimpinan disini diharapkan mampu mendelegasikan atau memberikan tanggung jawab yang sesuai antar seorang pemimpin dengan anggota kelompok secara seimbang dan adil. Jiwa kepemimpinan yang tepat dalam kelompok biasanya yaitu kepemimpinan demokratis dimana Kepemimpinan demokratis sangat menghargai potensi setiap individu yang terlibat didalamnya mau mendengarkan nasihat dan sugesti terhadap anggotanya. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis menentukan bersama tujuan kelompok serta perencanaan langkah-langkah pekerjaan yang akan dilakukan melalui musyawarah untuk mufakat (Rosanti, 2012).

Dalam gaya kepemimpinan demokratis lebih menekan pada tiga hal utama yaitu yang mementingkan pelaksanaan tugas, yang mementingkan hubungan kerjasama dan mementingkan hasil yang dicapai dalam artian anggota dan pemimpin harus memiliki motivasi yang sama untuk berhasil sehingga tujuan dari organisasi atau UKM tersebut dapat tercapai. Dengan adanya gaya kepemimpinan demokratis mahasiswa diharapkan memiliki motivasi untuk berkembang, dapat mengeksplor potensi yang dimiliki serta memiliki keinginan untuk berprestasi ketika dirinya berada dalam suatu organisasi atau UKM (Sukirna, 2019).

Pencapaian dari suatu prestasi merupakan tolak ukur dari apa yang dicapai oleh mahasiswa setelah melakukan proses pendidikan di perguruan tinggi, sehingga diperlukan adanya motivasi berprestasi dari mahasiswa itu sendiri. Hal serupa dikemukakan oleh Santrock (Riza, 2015) mengatakan motivasi merupakan salah satu hal penting bagi siswa dalam proses belajar untuk mencapai prestasi, hal ini karena dengan motivasi memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku. Sardiman (Riza, 2015) menjelaskan juga bahwa dengan motivasi mahasiswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Arendra (2016), motivasi berprestasi yang tinggi dari seorang mahasiswa sangat penting karena akan menjadikan mahasiswa menjadi unggul dalam berprestasi, sehingga mampu membantu bangsa ini untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita nasional. Motivasi berprestasi merupakan pijakan dasar bagi mahasiswa untuk dapat lebih mengeksplorasi potesni dirinya, baik melalui diskusi kegiatan akademik,

membaca buku referensi maupun ikut berpartisipasi secara aktif dan langsung dalam kegiatan keorganisasian kampus.

Sardiman (Arendra, 2016) Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Sedangkan menurut Winkel (1996) Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai (Arendra, 2016).

Motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu bersemangat dan berambisi tinggi, melakukan tugas yang diberikan padanya dengan sebaik mungkin, belajardengan lebih cepat, dan memiliki prestasi dalam bidang yang menjadi keahlian mereka Santrock (Haryani, 2014).

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang memberikan sumbangan besar terhadap usaha pencapaian tujuan suatu organisasi ataupun UKM. Implementasi tugas seorang pemimpin merupakan manifestasi positif dalam berbagai bidang yang ada didalamnya, dimana unsur manusia sebagai salah satu aset penting organisasi sebagai motor penggerak organisasi. Peranan pemimpin sangatlah penting dalam usaha memotivasi anggotanya agar dapat meningkatkan dan mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki agar bisa menoreh ataupun menciptakan sebuah prestasi yang diinginkan bagi setiap anggota dan bisa menjadi batu loncatan agar anggota yang lain lebih semangat dalam berpartisipasi dalam organisasi.

Beberapa literatur pendukung yang memiliki kesamaan konsep pernah dilakukan oleh Utami (2013); Riza (2015); dan Haryani (2014). Berangkat dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anggota UKM X Universitas X*”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah adanya hubungan gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi prestasi pada anggota UKM X di lingkup Universitas X.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode analisis statistik yang dikumpulkan melalui proses pengukuran serta menenknkan hasil dan analisis data-data yang berupa angka (Azwar, 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan salah satu jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berupaya mendeteksi ada atau tidak nya korelasi antar variabel, jenis penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk mengetahui korelasi antar variabel. Data diolah dan disajikan secara singkat dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami serta disimpulkan (Azwar, 2017).

Analisis yang dilakukan pada gaya kepemimpinan demokratis telah didapatkan bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,948. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha instrument* tersebut adalah 0,7 yang menandakan bahwa seluruh item reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan analisis tersebut motivasi berprestasi didapatkan nilai *cronbach's alpha* adalah 0,962. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha instrument* tersebut 0,7 yang menandakan bahwa seluruh item reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara Gaya kepemimpinan Demokratis dengan Motivasi Berprestasi pada anggota UKM X Universitas X. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar  $r = 0,587$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan Motivasi Berprestasi. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel linier atau searah. Artinya semakin tinggi Gaya Kepemimpinan Demokratis maka semakin tinggi pula Motivasi Berprestasi dan begitu pula sebaliknya. Semakin rendah Gaya Kepemimpinan Demokratis maka semakin rendah pula Motivasi Berprestasi pada anggota UKM X Universitas X. Sedangkan derajat hubungan yang dimiliki antara Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan Motivasi Berprestasi dikategorikan berkorelasi sedang.

Menurut Kartono (Fuadiputra, 2014) kepemimpinan demokratis lebih diartikan kepada orientasi manusia yang memberikan bimbingan yang efisien kepada pengikutnya serta melihat keikutsertaan dan keaktifan anggotanya serta menekankan terhadap tanggungjawab sehingga setiap anggota mampu memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Robbins dan Coulter (Sukirna, 2019) yang menjelaskan mengenai

kepemimpinan demokratis yang mendorong partisipasi anggota dalam menentukan bagaimana metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai dan memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggotanya agar menstimulus motivasi mereka untuk memaksimalkan potensi pada diri mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan demokratis pada mahasiswa terutama UKM X Universitas X yang berkaitan dengan motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi yakni sebesar 51,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa anggota UKM X memiliki kemampuan kepemimpinan demokratis yang baik. Menurut Susanti (Djunaedi, 2018) seseorang yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis yaitu seorang yang memiliki kemampuan mendorong para anggota untuk berpikir secara kognitif dan nalarnya dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi, menuntut untuk adanya inovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas, terlibat dalam setiap pengambilan keputusan atau pemecahan masalah dan memiliki hubungan yang terjalin baik kepada setiap anggotanya.

Dalam penelitian ini, terdapat skala yang digunakan yaitu skala Gaya Kepemimpinan Demokratis yang dikemukakan oleh Lippits dan White (Olla, 2017) dengan empat aspek yaitu pendelegasian tanggungjawab berada pada kategori baik (3,4), pendelegasian tanggungjawab diartikan sebagai kemampuan pemimpin untuk mampu memberikan dan mempercayai serta memberi tanggungjawab kepada para anggotanya untuk menjalankan tugas. Keaktifan berada pada kategori baik (3,5). Hal ini diartikan sebagai kemampuan dalam berinteraksi terhadap seluruh bagian yang berada dalam organisasinya dengan baik. Dalam artian pemimpin tidak dapat bekerja sendiri dan perlu dorongan dari seluruh bagian yang berada dalam organisasinya. Pengambilan keputusan berada pada kategori baik (3,4). Hal ini dimaksudkan sebagai, bagaimana pemimpin dan anggota mengambil keputusan secara bersama dan seluruh anggota dalam organisasi ikut memberikan pertimbangan ketika pemimpin mengambil keputusan yang diambil. Empati berada pada kategori baik (3,5), empati diartikan sebagai pemimpin dapat melihat satu sudut pandang dalam berpikir mengenai anggotanya yang perlu diperhatikan dari segi potensi dan bagaimana cara dia bersikap. Pada Gaya Kepemimpinan Demokratis yang paling dominan adalah aspek keaktifan dan empati sehingga dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan pada anggota UKM X berada pada kategori baik dengan skor (3,5).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa

motivasi berprestasi pada anggota UKM X sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi yakni (41,9%) dan kategori tinggi sebesar (4,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya sebagian besar dari anggota UKM X memiliki Motivasi Berprestasi yang baik.

Menurut Denny (Insan, 2015) seseorang yang memiliki motivasi berprestasi ditandai dengan seseorang tersebut memiliki kekuatan dorongan semangat dan memiliki tujuan yang nyata sehingga dapat berinovasi serta lebih kreatif untuk memperbaiki kekurangan yang dimilikinya agar perencanaan dan impian dapat diwujudkan.

Hasil rerata aspek motivasi berprestasi pada anggota UKM X umumnya berada pada kategori baik dengan aspek yang dominan adalah aspek memiliki tujuan yang nyata dengan skor (3,6). Artinya seseorang memiliki tujuan yang berarti dan terasa sangat penting bagi hidup untuk saat ini dan masa yang akan datang sehingga memotivasinya untuk berprestasi agar dapat mencapai tujuannya. Selanjutnya aspek terbuka umpan balik untuk memperbaiki inovasi dan kreatif berada pada kategori baik (3,4). Seseorang yang memiliki terbuka terhadap umpan balik merupakan seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi serta mengedepankan inovasi dan kreasi dan membuat perencanaan dalam dirinya dan akan diwujudkan secara nyata. Aspek ingin mencapai standar yang tinggi berada pada kategori baik (3,5). Artinya seseorang tersebut dapat menyelesaikan sesuatu yang sulit dan menyukai tugas-tugas yang menantang.

Hasil penelitian 4 aspek Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan 3 aspek Motivasi Berprestasi dapat memberikan hubungan yang signifikan dan positif dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hubungan positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat searah, yang berarti semakin tinggi Gaya Kepemimpinan Demokratis maka semakin tinggi pula Motivasi Berprestasi dan sebaliknya. Semakin rendah Gaya Kepemimpinan Demokratis maka semakin rendah pula Motivasi Berprestasi. Pada variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Motivasi Berprestasi masuk pada kategori tingkat kekuatan koefisien korelasi sedang yaitu 0,587, sehingga variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis dapat menjadi variabel inti terhadap Motivasi Berprestasi. Dalam artian seseorang yang memiliki Gaya Kepemimpinan Demokratis yang tinggi akan memiliki Motivasi Berprestasi yang tinggi juga.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan nilai korelasi sebesar  $r = 0,587$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima, dimana terdapat hubungan positif antara Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan Motivasi Berprestasi pada anggota UKM X Universitas X. Kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang positif atau hubungan searah yang berarti kenaikan dari gaya kepemimpinan demokratis diikuti kenaikan dari motivasi berprestasi begitupun sebaliknya. Besarnya korelasi antara gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi berprestasi yang dapat dikatakan sedang dalam artian anggota Mapala Maras yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang baik maka akan semakin baik pula motivasi untuk berprestasinya. Adapun saran dalam penelitian ini untuk pihak-pihak terkait, sebagai berikut :

Bagi anggota UKM X Universitas X diharapkan dapat menjadikan referensi untuk lebih memahami dan meningkatkan Gaya Kepemimpinan Demokratis yang baik sehingga anggota yang dipimpin memiliki motivasi dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar bisa menciptakan sebuah prestasi baik pada dirinya maupun organisasinya dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi berprestasi dapat mencari variabel dependen lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arendra, S. S. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten. *Psikologi Pendidikan, 4*, 1-16.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djunaedi, R. N. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, 3*, 400-408.
- Fuadiputra, I. R. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Paramedis Di Rumah Sakit Al-Rohmah. *Human Research, 2*, 1-22.
- Haryani, R. (2014). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 3*, 30-36.
- Insan, I. (2015). Hubungan anatar Motivasi Berprestasi dengan Tingkat Partisipasi Mahasiswa Baru dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan, 164-168*.
- Olla, T. S. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Timor Express Intermedia Kupang). *Journal of Management (SME's), 5*, 259-272.
- Parashakti, R. D. (2019). Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BJB Cabang Tangerang. *Samudra Ekonomi dan Bisnis, 10*, 69-82.
- Riza, M. F. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler MtsN Nganjuk. *Jurnal Empati, 4*, 146-152.
- Rosanti, A. (2012). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Atasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah, 4*, 1-5.
- Sukirna. (2019). Peran gaya Kepemimpinan demokratis dan kemampuan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 467-475). Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.